

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah banyak ditanam sejak lama. Melalui ekspor biji kopi mentah atau olahan dari biji kopi, tanaman kopi berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan cara untuk meningkatkan pendapatan devisa negara. Tanaman kopi yang tingginya bisa mencapai 5 meter ini merupakan anggota famili *Rubiaceae*, merupakan spesies yang berasal dari Asia Selatan dan Afrika.. Tanaman kopi menghasilkan buah kopi berbentuk oval dengan warna hijau kuning-hitam, bunga kopi putih mekar dan daun dengan panjang 5-10 cm dan lebar 5-10cm. Biji kopi yang sudah matang dan Usia 7 sampai 9 bulan adalah saat mereka siap untuk dipetik (Haryanto, 2012).

Kopi menghasilkan lebih dari separuh ekspor komoditas tropis utama yang diperdagangkan secara global. Alasan mengapa kopi begitu disukai dan diminati dalam skala global adalah karena cita rasanya yang khas, yang didukung oleh keprihatinan sejarah, konvensional, sosial, dan ekonomi. Selain itu, kafein, bahan kimia yang merangsang otak dan meningkatkan memori dan fungsi kognitif, adalah bahan alami dalam kopi. Kandungan asam klorogenat kafein telah dikaitkan dengan kapasitasnya untuk menurunkan risiko diabetes dan penyakit jantung. Setiap hari, 2,25 miliar cangkir ekstrak biji kopi dasar diminum di seluruh dunia. Organisasi Kopi Internasional (ICO)

memproyeksikan ada sekitar 8,77 juta ton ampas kopi yang dikonsumsi di seluruh dunia pada tahun 2013. (Anonim, 2015).

Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2016 memaparkan bahwa luas perkebunan kopi di Indonesia meningkat dari tahun 1980 hingga 2016. Pada tahun 1980 hanya ada 707.464 hektar perkebunan kopi di Indonesia. Selama periode 20 tahun, 74,33 persen lebih banyak lahan ditanami kopi, sehingga total luas perkebunan menjadi 1.233.294 hektar. Namun, dari tahun 1980 hingga 2016, rata-rata pertumbuhan tahunan daerah penghasil kopi Indonesia hanya 1,61 persen, atau meningkat 14.212 ha (Anonim, 2016)

Karena iklim mikro yang optimal untuk pertumbuhan dan produksi kopi, tanah Indonesia sangat cocok untuk dijadikan perkebunan kopi karena letak geografisnya. Dari segi produksi, Saat ini, Indonesia merupakan produsen kopi terbesar ketiga di dunia. Karena hampir setiap daerah di setiap pulau di Indonesia sangat ideal untuk tumbuhnya tanaman kopi, maka terdapat sentra-sentra penanaman kopi yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Perkebunan rakyat dan perkebunan besar sama-sama aktif mengembangkan kopi sebagai produk potensial. Dari segi ekonomi, kopi dipandang sebagai produk perkebunan dengan nilai ekonomi tinggi dan pemerataan pendapatan yang strategis, yang secara signifikan meningkatkan kesejahteraan petani di pelosok. (Junaidi dan Yamin, 2010).

Pemilihan bibit klon yang sangat baik untuk digunakan sebagai bahan tanaman di kebun dapat dilakukan melalui tunas pucuk atau tunas petak.

Penggunaan klon unggul untuk penanaman benih menawarkan berbagai manfaat, antara lain hasil yang seragam, produksi yang sangat baik dan penyakit dan resistensi serangga. (Almatsier, 200). Tahap paling kritis dalam pengembangan tanaman kopi adalah pembibitan. Ada dua cara untuk menghasilkan bibit: secara generatif (dari biji/biji) dan secara vegetatif (dari stek/sambungan) (Baker, 1974).

Guslim (2007) mengatakan bahwa tujuan naungan adalah untuk mengontrol laju fotosintesis; jika berkurang selama periode siang hari yang intens, titik jenuh dalam laju fotosintesis terjadi, yang menghambat pertumbuhan tanaman. Selain mengurangi intensitas radiasi matahari langsung, suhu, tanah, dan perkembangan tanaman semuanya dapat dipengaruhi oleh naungan. Di daerah tropis, naungan membantu menjaga kelembaban tanah, mengurangi kehilangan air tanah, dan melindungi tanaman dari hama dan penyakit. Naungan juga akan berdampak pada iklim mikro, menghasilkan suhu area tanam yang ideal dan pengurangan frekuensi kekeringan

Salah satu produk andalan perkebunan Indonesia dari segi ekonomi adalah kopi. (Anonim, 2014), yang mengklaim bahwa Setelah Brazil dan Vietnam, Indonesia merupakan eksportir kopi terbesar ketiga, menjadikan Indonesia sebagai negara yang sangat strategis dan signifikan dalam industri kopi global. Produksi tahunan Indonesia sebesar 11.250 ton kopi sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara penghasil kopi lain di dunia, seperti Brazil

yang memproduksi 50.826 ton per tahun, dan Vietnam yang memproduksi 22.000 ton per tahun.

Setelah kelapa sawit dan karet, kopi merupakan ekspor terbesar ketiga Indonesia dari industri perkebunan. Indonesia memproduksi total 698.887 ton kopi pada tahun 2013, dengan 669.064 ton berasal dari perkebunan rakyat (95,73 persen), 13.820 ton dari perkebunan negara (1,98 persen), dan 16.002 ton dari perkebunan swasta (2,29 persen). Pada tahun yang sama, 534.023 ton kopi diekspor secara nasional dengan harga US\$ 1.174.029.129. Budidaya kopi Robusta, khususnya, menghasilkan pendapatan tahunan sekitar Rp 9 juta per hektar, sedangkan produksi kopi Arabika dapat menghasilkan hingga Rp 19 juta per hektar. (Saragih, 2010).

Arabika dan Robusta merupakan dua jenis kopi yang terkenal memiliki nilai ekonomis dan dijual secara global. Varietas kopi Arabika ini lebih mahal dari pada Robusta karena memiliki tingkat cita rasa yang lebih tinggi dan kandungan kafein yang lebih sedikit dibandingkan dengan varietas Robusta. (Raharjo, 2012).

Menurut Fauzan dkk. (2014), minum kopi memiliki sejumlah efek baik bagi kesehatan seseorang, termasuk penurunan risiko terkena diabetes tipe 2, sirosis hati, penyakit Alzheimer, penyakit Parkinson, dan kondisi lainnya, serta kandungan polifenol yang sangat tinggi. Mampu menghentikan enzim xanthine oxidase dari melakukan tugasnya, menurunkan kadar asam urat. Keanekaragaman jenis kopi yang diproduksi di Indonesia tidak dapat dipisahkan, masing-masing memiliki cita rasa yang khas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah macam warna sungkup plastik berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi (*Coffea* sp.)?
2. Apakah macam varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi (*Coffea* sp.)?
3. Apakah terjadi interaksi antara respon macam warna sungkup plastik dan macam varietas terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi (*Coffea* sp.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah macam warna sungkup plastik berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi (*Coffea* sp.)
2. Untuk mengetahui apakah macam varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi (*Coffea* sp.)
3. Untuk mengetahui apakah terjadi interaksi antara respon macam warna sungkup plastik dan macam varietas terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi (*Coffea* sp.)

D. Manfaat Penelitian

Bagi pembaca diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan pengetahuan baru yang berkaitan macam varietas dan intensitas cahaya naungan terhadap pertumbuhan bibit kopi (*Coffea* sp.) khususnya untuk mempercepat pertumbuhannya.